

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berada di SMP IT Insan Mulia Pati. Sekolah ini berada tepat di Jalan Soewondo nomor 1, desa Muktiharjo, Margorejo, Pati. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia merupakan sekolah setingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan 3 tahun pendidikan lamanya. SMP IT Insan Mulia Pati tergabung dalam jaringan nasional JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang beranggotakan sekolah PAUD, SD IT, SMP IT dan SMA IT se-Indonesia. Di bawah naungan YPU Sidik Pati, sekolah ini didirikan tahun 2008 karena adanya tuntutan kelanjutan siswa yang lulus dari SD IT Abu Bakar as-Shidiq yang telah memiliki slogan “Disiplin-Cerdas-Berprestasi”.

Tahun pertama berdirinya SMP IT Insan Mulia Pati, pihak yayasan YPU Sidik menetapkan ustaz Yusuf Siregar, S.Pt sebagai kepala sekolah pertama. Dengan fasilitas yang ada, dan gedung serta ruang kelas yang masih gabung dengan gedung SD IT. Saat itu murid belum banyak murid yang mendaftar, sebagian besar adalah alumni SD IT sendiri. Kepemimpinan ustaz Yusuf Siregar hanya berlangsung satu tahun yakni sejak 2008-2009. Selanjutnya, sekolah dipimpin oleh ustaz Ahmad Lutfinnur, S.Pt. Beliau menjadi kepala sekolah dalam kurun waktu 4 tahun. Dalam kepemimpinannya, SMP IT Insan Mulia Pati berhasil memiliki gedung sendiri yakni terpisah dengan SD IT. Dengan demikian, banyak pula siswa-siswi yang mendaftar dan SMP IT Insan Mulia Pati semakin dikenal oleh masyarakat luas serta mampu bersaing dengan SMP sederajat di Kabupaten Pati dalam bidang akademik. Pada tahun 2021, kepemimpinan diambil alih oleh ustazah Dra Giyanti. Saat itu posisi kepala sekolah sudah kosong selama tiga bulan, yakni saat bulan April hingga Juni 2012. Kemudian pihak yayasan pengembangan umat atau biasa kita kenal YPU SIDIK, menetapkan ustaz Nanang Kosim S.HI, M.Pd sebagai kepala sekolah hingga saat ini.

Saat kepemimpinan ustadz Nanang, sekolah semakin berkembang dengan dibukanya dua program pendidikan bagi peserta didiknya. Yakni kelas reguler dengan sistem *full day school* dan kelas tahfidz Quran dengan sistem *boarding school* atau biasa disebut *program takhassus*. Kelas reguler dengan kurikulum standar nasional ditambah kurikulum kekhasan sekolah Islam Terpadu, sedangkan kelas tahfidz menetapkan kurikulum tersebut ditambah dengan menghafal al-Quran sebagai ciri khas utamanya.¹

Kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan digunakan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memerhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang.

Oleh karena itu, SMP IT Insan Mulia memiliki visi yaitu: “Komunitas intelektual yang terampil, berakhlak mulia dan berdaya saing global”. Visi ini menjadi pedoman bagi setiap civitas akademika SMP IT Insan Mulia untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP IT Insan Mulia Pati antara lain adalah membangun komunitas belajar bagi guru dan siswa SMP IT Insan Mulia, mengembangkan semua potensi peserta didik berlandaskan nilai-nilai karakter yang Islami, membangun sistem pendidikan modern berwawasan internasional, membangun kemitraan dengan orangtua/wali murid dan lembaga kemasyarakatan untuk pengembangan sekolah yang ideal dan unggul.

Selain visi dan misi, SMP IT Insan Mulia juga memiliki tujuan. Bebrapa tujuan didirikannya sekolah ini adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan

¹ Dokumentasi oleh ustadz Nanang sebagai Kepala Sekolah SMP IT Insan Mulia Pati pada

pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai karakter dan pembelajaran literasi, menanamkan karakter Islami dan cinta Alquran dengan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya, melaksanakan program pendidikan keluarga untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sedangkan untuk menyebarkan angket, dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan penelitian yang valid dan reliabel.² Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi menggambarkan sejauh mana instrumen dapat menggambarkan isi yang dikehendaki. Secara teknis, pengujian dalam validitas isi dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dan butir pertanyaan. Dengan adanya kisi-kisi, maka uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Untuk mengukur uji validitas, penulis menggunakan software SPSS 16.0 rumus *Person Product Moment*. Selanjutnya, hasil uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122.

Berikut adalah hasil output uji validitas dari instrumen kegiatan mabit (malam kegiatan bina iman dan takwa).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Mabit

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,424	Valid
2	0,696	Valid
3	0,652	Valid
4	0,366	Valid
5	0,546	Valid
6	0,538	Valid
7	0,620	Valid
8	0,643	Valid
9	0,533	Valid
10	0,347	Valid
11	0,734	Valid
12	0,343	Valid
13	0,773	Valid
14	0,443	Valid
15	0,698	Valid
16	0,829	Valid
17	0,738	Valid
18	0,766	Valid
19	0,665	Valid
20	0,761	Valid

Selanjutnya adalah hasil dari uji validitas pada instrumen motivasi beribadah. Syarat yang digunakan dalam uji validitas pada instrumen motivasi beribadah sama dengan instrumen kegiatan mabit, yakni jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas untuk instrumen motivasi beribadah:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Beribadah

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,441	Valid
2	0,365	Valid
3	0,433	Valid
4	0,299	Valid
5	0,309	Valid
6	0,686	Valid
7	0,402	Valid
8	0,617	Valid
9	0,729	Valid
10	0,450	Valid
11	0,586	Valid
12	0,345	Valid
13	0,309	Valid
14	0,483	Valid
15	0,400	Valid
16	0,334	Valid
17	0,600	Valid
18	0,700	Valid
19	0,675	Valid
20	0,710	Valid

Berdasarkan data yang terkumpul dari 47 responden, semua hasil akhir dari uji validitas pada instrumen motivasi beribadah yang menggunakan SPSS 16.0 *Product Moment* menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan dengan N 47 adalah 0,288. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kejelasan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa

kali hasilnya relatif sama.³ Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban dalam instrumen dapat stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur uji reliabilitas dalam penelitian yang dilakukan, pengukuran uji reliabilitas menggunakan software SPSS 16.0 dengan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$), dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.⁴

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Mabit

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *one shoot* yakni pengukuran hanya dilakukan sekali saja, kemudian hasilnya langsung diuji reliabilitasnya. Peneliti disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah jika hasil *Cronbach Alpha* > 0.60 , maka hasilnya adalah reliabel. Diketahui dari hasil diatas nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.911, maka $0.911 > 0.60$. Dan instrumen mabit dikatakan reliabel. Sedangkan untuk instrumen motivasi beribadah, hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 229.

⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (STAIN KUDUS: Media Ilmu Press, 2008), 15.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Beribadah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

Uji reliabilitas dalam instrumen motivasi beribadah juga menggunakan teknik *one shoot* yakni pengukuran hanya dilakukan sekali saja, kemudian hasilnya langsung diuji reliabilitasnya. Peneliti disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah jika hasil *Cronbach Alpha* > 0.60, maka hasilnya adalah reliabel. Diketahui dari hasil diatas nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.829, maka $0.829 > 0.60$. Dan instrumen Motivasi beribadah dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji prasyarat dengan menggunakan batuan software SPSS 16.0, beberapa uji yang dilakukan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal ataukah tidak. Regresi yang baik adalah apabila memiliki variabel yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data tersebut normal atau tidak, maka menggunakan *test of normality* (Kolmogrof Smirnov tes) dengan menggunakan software SPSS 16.0, dengan syarat sebagai berikut:

- (a) Jika angka signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- (b) Jika angka signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.⁵

⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi*, 75.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58925078
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji Kolmogorof Smirnov dengan menggunakan software SPSS 16.0, output dari uji normalitas adalah 0,979. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,979 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat garis lurus (linier). Pada pengujian linearitas data dapat dilakukan dengan cara melalui hasil uji SPSS 16.0 nilai *Deviation from Linearity*, yaitu dengan:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity* sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity* sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bahwa hubungan kedua variabel bersifat linier berada pada satu garis lurus. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan software SPSS berdasarkan uji *Deviation from Linearity* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi beribadah * miabit	Between Groups	(Combined)	1457.672	23	63.377	3.463	.002
		Linearity	909.737	1	909.737	49.715	.000
		Deviation from Linearity	547.935	22	24.906	1.361	.234
	Within Groups		420.881	23	18.299		
	Total		1878.553	46			

Hasil output dari nilai signifikansi *Deviation from Linearity* menunjukkan hasil 0,234. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,234 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini adalah linear. Dengan ini, maka hasil signifikansi telah memenuhi syarat dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kegiatan mabit dan motivasi beribadah.

d. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan uji analisis data-data yang telah terkumpul. Data-data yang terkumpul berupa hasil nilai dari penyebaran angket (kuisisioner) dari kegiatan mabit dan motivasi beribadah siswa. berikut adalah hasil perolehan nilai dari kegiatan mabit dan motivasi beribadah berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa.

Setelah mengetahui hasil jawaban dari 47 sampel dan 20 pertanyaan, untuk mempermudah dalam penskoran, nilai masing-masing item pertanyaan adalah 4, 3, 2, 1 seperti hasil yang ada di lampiran 2. Analisis data tentang adanya kegiatan Mabit di SMP IT Insan Mulia bermula dari nilai diatas yang telah dibuat penskoran dan dihitung rata-ratanya. Rata-rata dari hasil kegiatan mabit siswa SMP IT Insan Mulia adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3211}{47} \\ &= 68,31\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata variabel

$\sum X$ = jumlah nilai X

n = jumlah responden

Selanjutnya adalah membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah skor terendah

H = 80

L = 45

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 45 + 1 \\ &= 35 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = R / K$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah *multiple choice*

$$I = 36 / 4$$

$$= 9$$

Jadi, dari data diatas diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 9, untk kategori milai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Interval nilai kegiatan Mablit siswa

SMP IT INSAN MULIA PATI

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	75-84	SANGAT BAIK
2	65-74	BAIK
3	55-64	CUKUP
4	45-54	KURANG

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 47 = 37.600 \quad (4 = \text{skor tertinggi}; 20 = \text{item soal}; 47 = \text{jumlah sampel})$$

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$3211 : 37.600 = 0.085 \text{ dibulatkan } 0.1 \quad (3211 = \text{jumlah skor total angket})$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$37600 : 47 = 800$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0.1 \times 800 = 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kegiatan mabit siswa diperoleh angka 80, yang berada pada rentang interval 75-84 dalam kategori “sangat baik”. Berikut perincian dari hasil kegiatan mabit :

Tabel 4. 8
Hasil Perincian Kegiatan Mabit
SMP IT Insan Mulia Pati

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	12 Peserta Didik
2.	Baik	21 Peserta Didik
3.	Cukup	10 Peserta Didik
4.	Kurang	4 Peserta Didik

Hasil dari perhitungan diatas perinciannya adalah dua belas siswa mengikuti kegiatan mabit dengan sanagat baik, sedangkan dua puluh satu lainnya masuk kategori baik. Sepuluh siswa lagi mendapatkan kategori cukup dan empat sisanya masuk dalam kategori kurang. Setelah merekap nilai dan menghitung rata-rata, maka selanjutnya adalah mempersentasekan dalam bentuk persen, yakni dapat dicari dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = deskriptif persentase (%)

n = skor yang diperoleh

N = skor maksimal item pertanyaan

Klasifikasi persentase kegiatan mabit adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 25% = Kurang
- 2) Angka 26% - 50% = Cukup
- 3) Angka 51% - 75% = Baik
- 4) Angka 76% - 100% = Sangat Baik.

Maka, perhitungannya adalah $\frac{68.31}{80} \times 100\% = 85.38\%$.

Dari hasil diatas, yakni 85.38% kegiatan mabit tergolong dalam kategori sangat baik.

Setelah mengetahui hasil jawaban dari 47 sampel dan 20 pertanyaan, untuk mempermudah dalam penskoran, nilai masing-masing item pertanyaan adalah 4, 3, 2, 1 seperti hasil diatas. Analisis data tentang adanya motivasi beribadah

siswa di SMP IT Insan Mulia bermula dari nilai diatas yang telah dibuat penskoran dan dihitung rata-ratanya. Rata-rata dari hasil kegiatan mabit sisa SMP IT Insan Mulia adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3180}{47} \\ &= 67,65\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata variabel

$\sum X$ = jumlah nilai X

n = jumlah responden

Selanjutnya adalah membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah skor terendah

H = 80

L = 50

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 80 - 50 + 1$

$= 30 + 1$

$= 31$

3) Mencari nilai interval

$I = R / K$

Keterangan :

I = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah *multiple choice*

$I = 31 / 4$

$= 7,75$ (dibulatkan menjadi 8)

Jadi, dari data diatas diperoleh nilai 8, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 9, untk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Interval nilai kegiatan Motivasi Beribadah Siswa SMP IT
Insan Mulia Pati

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	77-85	SANGAT BAIK
2	68-76	BAIK
3	59-67	CUKUP
4	50-58	KURANG

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 47 = 37.600$ (4 = skor tertinggi; 20 = item soal; 47 = jumlah sampel)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3180 : 37.600 = 0.0846$ dibulatkan 0.1 (3180 = jumlah skor total angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $37600 : 47 = 800$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0.1 \times 800 = 80$

Tabel 4.10
Hasil Perincian Motivasi Beribadah

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	3 Peserta Didik
2.	Baik	20 Peserta Didik
3.	Cukup	19 Peserta Didik
4.	Kurang	5 Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 motivasi beribadah siswa diperoleh angka 80, yakni pada rentang 75-84 yang menunjukkan kategori “sangat baik”. Berikut adalah hasil perincian siswa terkait motivasi beribadah. 3 peserta menunjukkan motivasi beribadahnya sangat baik. 20 lainnya menunjukkan kategori baik. Sedangkan 19 lainnya menunjukkan cukup dan 5 sisanya memiliki motivasi yang kurang dalam beribadah.

Setelah merekap nilai dan menghitung rata-rata, maka selanjutnya adalah mempersentasekan dalam bentuk persen, yakni dapat dicari dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = deskriptif persentase (%)

n = skor rata-rata yang diperoleh

N = skor maksimal item pertanyaan

Klasifikasi persentase kegiatan mabit adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 25% = Kurang
- 2) Angka 26% - 50% = Cukup
- 3) Angka 51% - 75% = Baik
- 4) Angka 76% - 100% = Sangat Baik.

Maka perhitungannya adalah $\frac{67,65}{80} \times 100\% = 84,56\%$.

Dari hasil diatas, yakni 85.45% kegiatan mabit tergolong dalam kategori sangat baik.

Langkah Selanjutnya menghitung hipotesis asosiatif. Hipotesis ini dihitung dengan teknik regresi, yakni untuk mengetahui sejauh mana variabel X (kegiatan Mabit) mempengaruhi variabel Y (motivasi beribadah). Untuk memudahkan perhitungan regresi, maka dibawah ini adalah tabel penolongnya. Namun, disini penulis akan menghitung nilai regresi dengan SPSS 16.0.

Tabel 4.11

Hasil Nilai Mabit dan Motivasi Beribadah

No.	X	Y	x ²	y ²	XY
1	65	64	4225	4096	4160
2	59	66	3481	4356	3894
3	80	80	6400	6400	6400
4	76	67	5776	4489	5092
5	71	72	5041	5184	5112
6	67	67	4489	4489	4489
7	63	68	3969	4624	4284
8	68	69	4624	4761	4692
9	71	67	5041	4489	4757
10	75	69	5625	4761	5175
11	73	74	5329	5476	5402
12	80	72	6400	5184	5760

13	74	67	5476	4489	4958
14	51	66	2601	4356	3366
15	56	64	3136	4096	3584
16	65	63	4225	3969	4095
17	70	74	4900	5476	5180
18	62	62	3844	3844	3844
19	71	61	5041	3721	4331
20	62	66	3844	4356	4092
1	2	3	4	5	6
21	65	76	4225	5776	4940
22	73	79	5329	6241	5767
23	63	66	3969	4356	4158
24	45	50	2025	2500	2250
25	80	76	6400	5776	6080
26	74	66	5476	4356	4884
27	74	66	5476	4356	4884
28	74	68	5476	4624	5032
29	79	72	6241	5184	5088
30	80	76	6400	5776	6080
31	74	68	5476	4624	5032
32	52	60	2704	3600	3120
33	80	77	6400	5929	6160
34	80	76	6400	5776	6080
35	79	73	6241	5329	5767
36	65	65	4225	4225	4225
37	80	72	6400	5184	5760
38	69	67	4761	4489	4623
39	57	57	3249	3249	3249
40	66	73	4356	5329	4818
41	58	58	3364	3364	3364
42	47	58	2209	3364	2726
43	60	68	3600	4624	4080
44	73	66	5329	4356	4818
45	74	66	5476	4356	4884
46	69	54	4761	2916	3726
47	62	69	3844	4761	4278
Jumlah	3211	3180	223279	217036	218540

Dari perhitungan SPSS 16.0, maka muncul hasil regresi sebagai berikut :

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mabit ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi beribadah

Tabel diatas, menjelaskan bahwa variabel Mabit sebagai variabel bebas, dan motivasi beribadah adalah variabel terikat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.473	4.63996

a. Predictors: (Constant), mabit

Dalam tabel output model Summary ini, menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan dalam tabel R adalah 0,696. Dari output diatas, diperoleh pula koefisien determinasi dalam tabel R Square yakni 0,484. R Square mengandung pengertian bahwa variabel bebas (mabit) memiliki hubungan terhadap variabel terikat (motivasi beribadah) sebesar 48,4%.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	909.737	1	909.737	42.256	.000 ^a
	Residual	968.816	45	21.529		
	Total	1878.553	46			

a. Predictors: (Constant), mabit

b. Dependent Variable: motivasi beribadah

Sedangkan dalam tabel ANOVA diatas, nilai dari F hitung adalah 42,256 dengan nilai signifikansi 0,000. Yakni nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas (mabit) terhadap variabel terikat (motivasi beribadah).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,689	5,117		6,779	,000
	mabit	,483	,074	,696	6,500	,000

a. Dependent Variable: motivasi beribadah

Dan hasil output terakhir adalah nilai koefisien. Diketahui nilai constant (a) sebesar 34,689, sedangkan nilai mabit (b) adalah 0,483 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = a + b X$, yakni nilai regresi $Y = 34,689 + 0,483 X$. Maksudnya adalah konstanta sebesar 34,689 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi beribadah sebesar 34,689. Dan koefisien regresi X yakni 0,483 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai mabit, maka nilai motivasi beribadah bertambah sebesar 0,483. Koefisien regresi disini bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas (mabit) terhadap variabel terikat (motivasi beribadah).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana adalah jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Disini, nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas (mabit) terhadap variabel terikat (motivasi beribadah).

Selain dari nilai signifikansi, kita juga dapat melihat hasil dari t hitung, yakni 6,600. Nilai t hitung disini lebih besar dari t tabel. Nilai t tabel didapat dari $\frac{\alpha}{2} : n - k - 1$. Hasil dari t tabel dapat dilihat dalam distribusi nilai t tabel. Yakni berada di kolom 0,025 dan 45, hasil t tabel adalah 2,014. Karena hasil t hitung > dari t tabel, yakni 6,600 > 2,014 maka artinya adalah ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

B. Pembahasan

Mabit adalah salah satu kegiatan yang diciptakan oleh sekolah guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa. Kegiatan mabit bertujuan untuk membina dan membentuk diri siswa dengan mengingat bersama-sama dan

mengisi malam dengan melakukan kegiatan beribadah kepada Allah, seperti dzikir al-ma'tsurat pagi dan sore, solat wajib, solat malam, tadarus al-Quran, materi penguatan atau motivasi dan muhasabah diri sehingga siswa dapat memiliki fondasi iman yang kokoh dan menjadi generasi yang senantiasa bertakwa dan mengingat Allah SWT.

Susunan acara dalam kegiatan mabit sebagai berikut:

4.12

Jadwal Kegiatan MABIT SMP IT INSAN MULIA PATI

No	Waktu	Kegiatan
1	16.00-17.00	Registrasi
2	17.00-17.30	Membaca dzikir al-ma'tsurat sore
3	17.30-18.00	Tilawah mandiri
4	18.00-18.30	Solat maghrib berjamaah
5	18.30-19.00	Makan malam
6	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
7	19.30-21.00	Materi (pemberian motivasi)
8	21.00-22.00	Talaqqi Al-quran
9	22.00-03.00	ISTIRAHAT
10	03.00-04.15	Qiyamul lail dan muhasabah
11	04.15-05.00	Solat subuh dan membaca dzikir al ma'tsurat pagi
12	05.0-05.30	Bersih-bersih
13	05.30	Pulang

Semua kegiatan mabit dilakukan di SMP IT Insan Mulia Pati dengan pengawasan dan bimbingan dari ustadz-ustadzah. Kegiatan mabit dilaksanakan secara rutin dan terjadwal serta terorganisir oleh SMP IT Insan Mulia yakni 3 bulan sekali. Seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan IX siswa diwajibkan mengikuti mabit, dan kegiatan ini mengecualikan anak asrama. Seluruh siswa diajarkan dengan metode pembiasaan. Kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan mabit bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah solat berjamaah, tadarus Al-quran, muhasabah, qiyamul lail dan membaca dzikir pagi dan sore. Selain mengawasi, ustadz dan ustadzah juga mengikuti semua kegiatan tersebut sesuai dengan

tugas masing-masing. Jadi, dalam kegiatan ini ustadz dan ustadzah bertanggung jawab penuh atas siswanya.

Mabit diawali dari pukul 16.00 atau 4 sore dengan melakukan registrasi atau absen. Terdapat satu ustadz dan satu ustadzah untuk mengabsen siswa dan siswi. Bagi yang tidak mengikuti kegiatan mabit, maka akan mendapat jadwal susulan, baik bagi siswa atau siswi yang sedang memiliki kepentingan ataupun yang izin sakit. Selain itu, bagi siswa atau siswi yang izin mengikuti acara lain atau tidak sakit, wajib membayar denda sebesar Rp, 100.000. Setelah melakukan registrasi, tepat jam 17.00 seluruh siswa membaca dzikir al-matsurat sore dengan diawasi oleh dua atau tiga ustadz (penanggung jawab). Meskipun registrasi sudah dimulai dari pukul 16.00, namun banyak siswa yang datang terlambat saat mengikuti dzikir al-matsurat sore.

Setelah membaca dzikir sore, siswa bersiap untuk salat jamaah magrib. Sembari menunggu adzan maghrib, diselingi dengan kegiatan tilawah mandiri. Adapun siswi yang sedang uzur, menunggu sampai salat jamaah maghrib selesai. Selanjutnya adalah makan malam bersama. Dalam kegiatan ini, siswa diberi jatah makan malam seperti halnya makan siang ketika di sekolah. Mereka makan bersama-sama dan menunjukkan sikap kebersamaan dengan hangat tawa dan canda bersama teman sebaya.

Sebelum isya', makan malam harus sudah selesai dan siswa mencuci piring masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan mengambil air wudlu dan jamaah isya' di masjid sekolah. Setelah itu, siswa dibagi berdasarkan tingkatan ketika acara pemberian motivasi (tausiyah). Kelas VII dan VIII digabung menjadi satu tempat di aula sekolah dan kelas IX berada di masjid sekolah. Tiap-tiap pemateri diambil dari luar atau dari ustadz / ustadzah yang dianggap mampu atau menguasai materi yang diangkat dalam tema. Dalam pemberian motivasi ini, ustadz dan ustadzah yang bertugas sebagai penanggung jawab juga ikut serta mendengarkan motivasi atau tausiyah yang diberikan pemateri bersama para siswa. Pemateri yang mengisi juga terlihat mampu menarik perhatian siswa, jadi sebagian besar siswa tidak terlihat jenuh. Namun ada pula yang terlihat mengantuk atau lelah ketika materi disampaikan.

Setelah penyampaian materi selesai, siswa mengikuti kegiatan *talaqqi* al-Quran dengan didampingi ustadz dan ustadzah yang bertugas. Setelah itu, siswa diwajibkan istirahat atau tidur, agar esoknya dapat bangun tepat waktu untuk melaksanakan *qiyamul lail* bersama-sama di masjid sekolah. *Qiyamul lail* diisi dengan salat tahajud, salat witir dan muhasabah bersama. Saat adzan subuh berkumandang, semuanya langsung melaksanakan salat jamaah subuh dan dilanjutkan dengan membaca dzikir al-matsurat pagi. Setelah semua kegiatan selesai, maka tugas seluruh siswa adalah membersihkan ruangan digunakan untuk tidur kemudian baru diperbolehkan pulang.

Salah satu tujuan dari kegiatan mabit adalah dapat menambah dan meningkatkan motivasi siswa dalam beribadah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki semangat serta dorongan dalam segala kegiatan yang dapat mendekatkan dirinya dengan Allah dan agar siswa selalu memiliki semangat untuk mencari ridlonya Allah. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam beribadah, sekolah mengadakan kegiatan mabit sebagai wujud pengaplikasian materi-materi agama yang telah diajarkan disekolah. Dalam kegiatan mabit, siswa tidak hanya diajarkan beribadah kepada Allah saja, namun juga dilatih dalam hal hubungannya dengan sesama manusia atau makhluk Allah, yakni ketika berhubungan dengan teman-temannya ataupun dengan ustadz dan ustadzahnya.

Dari hasil analisis diatas, kita dapat mengetahui persentase siswa dalam kegiatan mabit dan motivasinya dalam beribadah. Hasil persentase dalam kegiatan mabit adalah 85.38%. Angka diatas masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan perincian dari kegiatan mabit, sebanyak 12 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 21 siswa masuk dalam kategori baik, 10 siswa termasuk cukup baik dalam mengikuti kegiatan mabit, dan 4 siswa kurang baik dalam mengikuti kegiatan mabit. sedangkan hasil persentase motivasi siswa dalam beribadah adalah 84,56%. Angka tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dan perincian jumlah siswa dalam motivasi beribadah adalah 3 siswa masuk dlaam kategori sangat baik, 20 siswa menunjukkan motivasi beribadahnya baik, 19

siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya 5 siswa memiliki motivasi beribadah yang kurang baik.

Selain itu, berdasarkan hasil output SPSS 16.0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan mabit terhadap motivasi beribadah siswa SMP IT Insan Mulia Pati. Hal ini dapat kita lihat dari hasil output yakni nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (MABIT) terhadap variabel Y (motivasi beribadah). Sedangkan nilai t hitung adalah 6,600 $>$ t tabel 2,014 maka artinya adalah terdapat pengaruh dari variabel X (MABIT) terhadap variabel Y (motivasi beribadah).

